

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, Pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib (2002 : 22) guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Posisi strategis guru dalam peningkatan mutu hasil pendidikan sangat bergantung pada seberapa jauh kinerja guru dalam menjalankan setiap tugas yang diembannya, dan kinerja guru dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu : kemauan yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan yang nyaman dan kondusif, penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup

minimum, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi, serta hubungan kerja yang harmonis. Selain itu juga didukung oleh kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan.

Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah (Wahjosumidjo, 1999 : 349). Sedangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah.

Wahjosumidjo (1999 : 431) mengemukakan bahwa penampilan kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi atau sumbangan yang diberikan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang terukur dalam rangka membantu tercapainya tujuan sekolah. Penampilan kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas pemimpin. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan.

Kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Disamping itu kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini guru.

Kepemimpinan kepala sekolah yang terlalu berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan, dapat menyebabkan guru sering melalaikan tugas sebagai pengajar dan pembentuk nilai moral. Hal ini dapat menumbuhkan sikap yang negatif dari seorang guru terhadap pekerjaannya di sekolah, sehingga pada akhirnya berimplikasi terhadap keberhasilan prestasi siswa di sekolah.

Kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Dalam suatu lingkungan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya. Dengan peningkatan kemampuan atas segala potensi yang dimilikinya itu, maka dipastikan guru-guru yang juga merupakan mitra kerja kepala sekolah dalam berbagai bidang kegiatan pendidikan dapat berupaya menampilkan sikap positif terhadap pekerjaannya dan meningkatkan kinerjanya.

Guru sebagai sumber daya manusia untuk peningkatan mutu pendidikan bangsa, paling tidak harus sejalan dengan pelaksanaan manajemen sekolah sebagai sarana pembelajaran yang saling terkait antara berbagai situasi, kondisi, iklim dan lingkungan dimana sekolah itu berada. Apabila sekolah-sekolah

sebagai tempat pembelajaran dapat mengelola pendidikannya dengan baik, maka akan terjadi peningkatan mutu pendidikannya.

Menyadari akan kedudukan mutu pendidikan Islam yang sangat penting dan strategis dalam menghadapi tantangan zaman, maka guru pendidikan agama Islam khususnya harus memiliki kompetensi profesional (Depag, 2005 : 163). Dalam hal ini profesionalisme guru dapat dilihat dari kinerja guru yang merupakan ukuran keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan dan didukung oleh kepala sekolah yang berkualitas.

Menurut pengamatan peneliti, kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP di kota Magelang diduga masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan belum tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk meningkatkan mutu pendidikan masih mengalami banyak hambatan karena keterbatasan jumlah jam pelajaran dan juga faktor lain yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah itu sendiri yang lebih berpengaruh. Sehingga dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kinerja profesional.

Berdasarkan kenyataan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru maka sangat disayangkan kalau masalah tersebut ternyata tidak memperoleh perhatian yang sewajarnya di kalangan para pakar pendidikan Islam dalam wacana pembaharuan pendidikan Islam. Tidak diragukan lagi bahwa di setiap sekolah umum yang didalamnya diajarkan pendidikan agama Islam juga memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas guna memaksimalkan pencapaian tujuan dalam mengemban misi kemanusiaan kebudayaan dan keagamaan. Salah satu diantara peran yang mungkin dimainkan oleh kepala sekolah dalam pendidikan Islam adalah meningkatkan kinerja guru agama Islam dalam tugas mengajar mereka.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di kota Magelang ?
2. Bagaimanakah kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama di kota Magelang ?
3. Adakah pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama di kota Magelang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama di kota Magelang.
2. Kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama di kota Magelang.
3. Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama di kota Magelang.

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai refleksi diri bahwa kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan sekolah sehingga dituntut untuk lebih memiliki jiwa kepemimpinan yang profesional

2. Bagi Guru, untuk lebih meningkatkan prestasinya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.
3. Bagi sekolah, untuk melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap guru-guru untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.